

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DALAM UPAYA PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
1 DANDER BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SARMINI

NIM : 2007.05501.01739

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01642

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2009**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : 10 (Sepuluh) eks
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
di-

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi Saudari :

Nama : S A R M I N I
NIM : 2007.5501.01739
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01642
Judul : PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN 1 DANDER BOJONEGORO

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. SUGENG, M.Ag

Bojonegoro, 4 Mei 2009
Pembimbing II



Drs. MASJKUR M.Pd. I

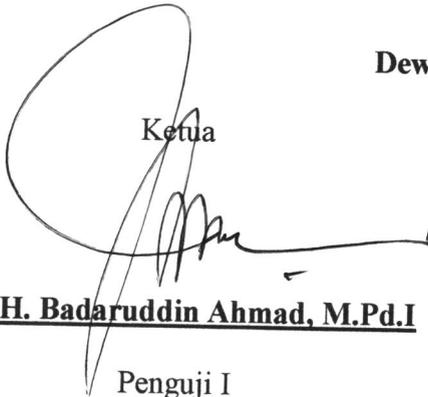
PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 6 Juni 2009
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

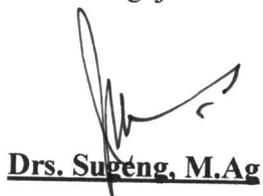
Dewan Penguji

Ketua



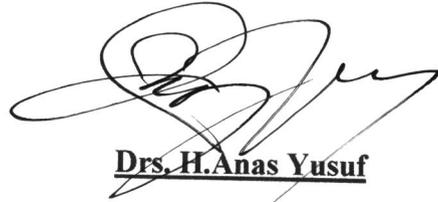
Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I

Penguji I



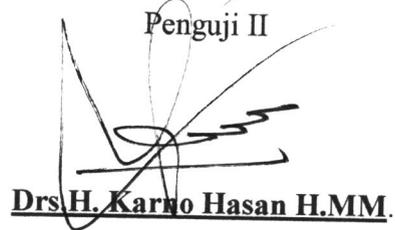
Drs. Supeng, M.Ag

Sekretaris



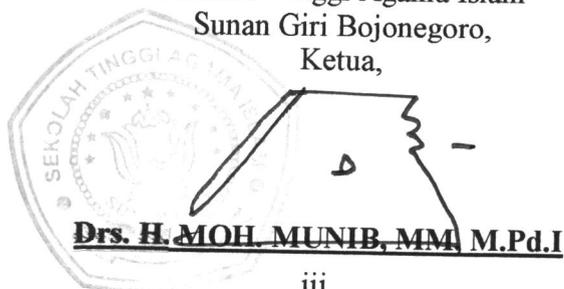
Drs. H. Anas Yusuf

Penguji II



Drs. H. Karno Hasan H.MM.

Mengesahkan :
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro,
Ketua,



Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I

MOTTO

من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اريد الآخرة
فعليه بالعلم من ارادهما فعليه بالعلم

"Barang Siapa menghendaki kehidupan dunia maka harus mempunyai ilmunya dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat maka ia harus mempunyai ilmunya dan barang siapa menghendaki keduanya (kehidupan duniawi dan akhirat) maka ia juga harus mempunyai ilmu keduanya"

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

(رواه احمد وبيهقي)

Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus Allah hanyalah untuk menyempurnakan Akhlaq yang mulia
(HR. Ahmad dan Baihaqy)

iv

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Agama Nusa dan Bangsaaku
2. Suamiku yang tersayang dan tercinta
3. Anak-anakku tercinta
4. Bapak dosen yang telah banyak memberikan masukan ilmu
5. Sahabat-sahabati senasib seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Maha Kasih dari segala Kasih, Tuhan Maha Sayang dari segala sayang yang telah memberi rahmat dan petunjuk kepada hambaNya. Sholawat dan salam semoga Allah tetap mencurahkan kepada Nabi revolusi akbar, sang pelita dan pembawa kebenaran untuk umat seluruh alam. Amiin.

Sungguh tiada daya dan kekuatan sedikitpun pada diri penulis, sehingga hanya dengan taufiq, hidayah dan inayah dari sang pencipta serta motivasi dan dukungan dari semua pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 DANDER BOJONEGORO" Oleh karena itu, ribuan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri" Bojonegoro beserta pembantunya yang telah berkenan memberikan motivasi, himbauan, pengarahan dan persetujuan sehingga tercapai dan terwujudnya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sugeng, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bermacam pengorbanan, baik tenaga, pikiran maupun waktunya sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. MASJKUR M.Pd .I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh pengorbanan sehingga terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Moch. Masulin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, Bapak Teguh Sugiarto, S.Pd, selaku Sie Kurikulum dan Ibu Sarmini selaku guru pendidikan Agama Islam, beserta para guru dan siswa SDN 1 Dander Bojonegoro yang telah banyak membantu kami dalam riset atau penelitian.
5. Ibunda dan Ayahandaku tercinta yang senantiasa mendo'akan, mendidik, membimbing dan memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap saudara, karib kerabat, sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun spirituil dalam penulisan skripsi ini.

kepada beliau-beliau yang telah berperan aktif dan memberikan bantuannya sehingga terwujudnya skripsi ini, penulis tiada mampu membalasi budi mereka kecuali dengan ucapan jaza'a kumullahu khoiron katsi'iro wa ahsanal jaza'. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat ganda dan sebaik-baiknya pembalasan. Amiin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun demikian, penulis yakin akan adanya bermacam kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka dan dengan senang hati penulis menerima segala macam kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amiin ya Robbal 'Alamin.

Bojonegoro, 4 Mei 2009

Penyusun,



SARMINI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Permasalahan	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
F. Hipotesis	6
G. Metode Pembahasan	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	10
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	10

2. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	11
3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	16
B. Motivasi Belajar	25
1. Pengertian Motivasi Belajar	25
2. Macam-macam Motivasi Belajar.....	28
3. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar	31
C. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam	37
 BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	44
1. Populasi dan Sampel	44
2. Sumber dan Jenis Data	45
3. Metode Pengumpulan Data	46
4. Tehnik Analisa Data	48
B. Penyajian Data	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
2. Data tentang Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Dander Bojonegoro	59
3. Data tentang Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro	64

C. Analisa Data.....	69
1. Analisa Data Kualitatif	69
2. Analisa Data Kuantitatif	69

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

- Lampiran 1 : Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan
- Lampiran 2 : Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Lampiran 3 : Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Lampiran 4 : Permendiknas No. 23 Tahun 2006
- Lampiran 5 : Permendiknas No. 24 Tahun 2006
- Lampiran 6 : Angket tentang Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Dander Bojonegoro.
- Lampiran 7 : Angket tentang Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro
- Lampiran 8 : Surat Riset dari Fakultas
- Lampiran 9 : Surat Keterangan dari SDN 1 Dander Bojonegoro
- Lampiran 10 : Pedoman Observasi

DAFTAR TABEL

Tabel

- I. Data Guru dan Karyawan SDN 1 Dander Bojonegoro
- II. Data Siswa SDN 1 Dander Bojonegoro
- III. Kerangka Dasar Kurikulum di SDN 1 Dander Bojonegoro
- IV. Struktur Kurikulum SDN 1 Dander Bojonegoro
- V. Nilai Angket tentang Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 1 Dander Bojonegoro
- VI. Nilai Angket (Skor) tentang Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SDN 1 Dander Bojonegoro
- VII. Nilai Angket tentang Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro
- VIII. Nilai Angket (Skor) tentang Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro
- IX. Nilai Skor tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (X) dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di SDN 1 Dander Bojonegoro
- X. Tabel Kerja / Tabel Perhitungan Persiapan Product Moment
- XI. Ancar-ancar Nilai "r" Product Moment dengan Interpretasi Sederhana
- XII. Tabel Nilai "r" Product Moment

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DALAM UPAYA PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN 1 DANDER BOJONEGORO**

ABSTRAKSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

S A R M I N I

NIM. 2007.5501.01739

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01642

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2009**

ABSTRAKSI

PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 DANDER BOJONEGORO

Upaya pembaharuan, perbaikan dan penyempurnaan komponen pendidikan diantaranya adalah dibidang kurikulum. Penyempurnaan berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005, dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan hasil kajian para pakar pendidikan yang tergabung di BSNP dan juga masukan dari masyarakat yang terfokus terhadap dua hal yaitu (1) pengurangan beban belajar kurang lebih 10% dan (2) penyederhanaan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Kurikulum ini disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau dikenal dengan sebutan kurikulum 2006. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang cukup, kreatif dan inovatif serta siap dan mampu berbagai macam tantangan sesuai dengan perkembangan IPTEK tanpa mengesampingkan IMTAQ.

KTSP merupakan kurikulum yang disusun untuk menggerakkan mesin utama pendidikan dengan pemberian otonomi yang luas pada masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan potensi, diri has dan karakteristik peserta didik, sekolah, daerah sebagai upaya penyempurnaan yang berkelanjutan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif

Dengan didasari dari beberapa pertimbangan di antaranya : *Pertama* Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan hal baru sehingga perlu untuk dikaji dan diteliti. *Kedua* Sesuai dengan disiplin ilmu dari peneliti dan *ketiga* Hal tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti lain, paling tidak pada permasalahan dan lapangan penelitian yang sama. Yang mengambil Ruang lingkup permasalahan yaitu : Kurikulum tingkat satuan pendidikan, Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam, Motivasi belajar pendidikan agama islam, Fasilitas, sarana dan prasarana sekolah dan Profil sekolah. Sekaligus mencoba memberikan jawaban jawaban dari beberapa permasalahan yang telah ditentukan sehingga sampai sejauh mana kurikulum KTSP tersebut dapat diterapkan pada daerah penelitian yang tentunya digunakan pula suatu hepotesa yang kemudian dilanjutkan dengan suatu metode-metode khusus agar dalam hepotesa awal dapat terjawab dengan sebenarnya.

Dalam landasan teorinya kurikulum, KTSP adalah adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.”¹ yang telah siap dan mampu mengembangkannya berdasarkan standard kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standard Nasional Pendidikan (BSNP). Terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.”²

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pendidikan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Surabaya, 2006, hal. 10.

² Mungin Eddy Wibowo, *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar Nasional Pendidikan hal. 6

Sedangkan acuan penyusunan KTSP sedikitnya mencakup 12 poin diantaranya peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia yang telah dijadikan sebagai dasar pembentukan peserta didik. Serta mengangkat kembali potensi-potensi yang ada dan telah berkembang pada masing-masing lingkungan pendidikan. Dengan megeseimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani sebagaimana firman Allah :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ بِيحْيَاكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (القصص ٧٧)

*"Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"*³

Selanjutnya dikatakan bahwa dalam proses penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini diawali dengan melakukan analisis konteks terhadap beberapa hal yaitu : Analisis potensi, Analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar serta dapat Mengidentifikasi standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dengan menyusun mekanisme Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang terdiri dari Pembentukan Tim Kerja, Penyusunan Draft dan Revisi dan finalisasi yang termuat pula di dalamnya struktur kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus.

³ Depag RI, *Al Qur'an dan terjamahnya*, Hal 623

Untuk "Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum."⁴ Demikian ini meliputi : Mata pelajaran, Muatan lokal, Kegiatan Pengembangan Diri, Pengaturan beban belajar, Ketuntasan belajar, Kenaikan kelas dan kelulusan dan Pendidikan Kecakapan Hidup. Dalam hal ini perlu adanya suatu motivasi belajar dan upaya peningkatannya diantaranya : Memanfaatkan sikap cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, dan memperhatikan perbedaan individu peserta didik seperti kemampuan latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu. Hadits Nabi :

يَحْنُ مَعَاشِرُ الْأَنْبِيَاءِ أَمْرًا أَنْ تُنْزَلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ وَتَكَلِّمَهُمْ عَلَى قَدْرِ عَقُولِهِمْ (رواه أبو بكر بن الشخير)

"Kita adalah golongan para Nabi, kita diperintah untuk menempatkan umat manusia sesuai tempatnya (porsinya masing-masing) dan berbicara dengan mereka sesuai kadar akal pengetahuan mereka".⁵

Berkenaan dengan itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan di SDN 1 Dander Bojonegoro merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik

⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan *op. cit.* hal. 16

⁵ Imam Ghazali. *Ihya' Uhumiddin*, Darul Fikri, Surabaya, Hal 57

menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Implementasi tersebut juga merupakan aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor peningkatan, kualitas pembelajaran. Dengan motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri peserta didik baik menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di SDN 1 Dander Bojonegoro telah benar-benar diupayakan penerapan kurikulum, tingkat satuan pendidikan. Semaksimal mungkin dan dengan penerapan tersebut diupayakan pula dapat membangkitkan minat sehingga peserta didik terdorong atau termotivasi dalam belajar khususnya bidang studi pendidikan agama Islam untuk mendobrak kualitas pembelajaran dan berkontribusi dilingkungan serta berhasil guna seperti yang diharapkan.

Dalam pada itu sebagai laporan hasil penelitian di lapangan yang menggunakan cara pencatatan populasi meliputi keseluruhan subjek penelitian sejumlah yang di fokuskan pada kelas VIII di SDN 1 Dander Bojonegoro sebanyak 227 orang terdiri dari Siswa, guru, Kepala Sekolah, WAKA Bidang Kurikulum dan Tata Usaha dengan pengambilan sampel 10 % yang diperoleh dari Sumber dan jenis data baik data kualitatif maupun data Kuantitatif. Sedangkan metode yang dipakai adalah metode Metode observasi, Metode interviw, Metode Angket dan Metode dokumentasi.

Tehnik analisa data ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara dua variabel penelitian, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah

terdapat atau tidak terdapat penerapan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro serta sejauh mana tingkat korelasi (bila ada) diantara kedua variabel tersebut. Data kuantitatif ini akan dianalisa dengan teknik koefisien korelasi product moment, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dalam penelitian dilapangan ditemukan bahwa sekolah di SDN 1 Dander Bojonegoro yang didirikan pada tahun 1977 dan mulai dioperasikan pada tanggal 17 Pebruari 1979 dengan nomor induk sekolah 101050505002. yang dibangun di atas tanah yang luasnya 7.891 m² dengan luas bangunan 2.759,7 m² ini tepat berlokasi dipusat Desa Dander tepatnya di Kelurahan Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur Seiring dengan perkembangan zaman, sekolah ini telah mengalami perubahan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis serta didorong oleh Visi, Misi dan Tujuannya dalm menerapkan sistem pendidikan.

Adapun data dat yang diketemukan dalam lapangan penelitian meliputi data kualitatif dan data kuantitatif seperti data guru dan karyawan SDN 1 Dander Bojonegoro, Data Siswa SDN 1 Dander Bojonegoro Tahun Pelajaran 2006/2007, Kerangka Dasar Kurikulum Di SDN 1 Dander Bojonegoro yang terdiri dari Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, Kewarganegaraan dan kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Estetika dan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan dan tak lupa data tentang Struktur Kurikulum SDN 1 Dander Bojonegoro.

Hasil dari observasi pun merupakan bagian dari salah satu faktor faktor yang sangat penting yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dalam operasionalnya, kesuksesan proses belajar mengajar di SMPN SDN 1 Dander Bojonegoro bukan hanya tergantung pada satu faktor saja, akan tetapi juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, sarana dan prasarana.

Adapun Data tentang Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diperoleh melalui interviu dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa Pada hakekatnya, kurikulum ini sangat relevan bagi pendidikan. Dengan memberi keleluasaan dan otonomi penuh terhadap berbagai pihak yang terlibat langsung dengan pendidikan, di asumsikan bahwa hubungan yang harmonis antara pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan khususnya guru dengan kurikulum tersebut akan terjalin sehingga mampu memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan serta karakteristik peserta didik dan daerah / sekolah, mampu memberikan metode, teknik atau media pembelajaran dan kesempatan yang sesuai dengan potensi, tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik dan atau daerah / sekolah serta mampu berkontribusi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Sedang dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan minimnya fasilitas, sarana dan prasarana yang ada. Akan tetapi selama ini dalam hal tersebut, para guru dapat mensiasati dan mengantisipasi sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya.

Sedangkan data yang diperoleh langsung dari responden (sohyek penilaian = N) dalam hal ini adalah siswa SDN 1 Dander Bojonegoro yang merupakan kajian

pokok bahasan melalui angket yang telah diberikan dan diisi maka nilai dari hasil penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (sekor variabel = X) dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (sekor variabel Y) akan dapat diketahui.

- Kolom 1 = Subyek penelitian ; diperoleh $N = 22$
- Kolom 2 = Skor variabel X ; diperoleh $\Sigma X = 807$
- Kolom 3 = Skor variabel Y ; diperoleh $\Sigma Y = 819$
- Kolom 4 = Deviasi skor X terhadap M_x ; diperoleh dengan rumus $x = X - M_x$; (M_x diperoleh dari $\frac{\Sigma X}{N} = \frac{807}{22} = 36,68$)
- Kolom 5 = Deviasi skor Y terhadap M_y = diperoleh dengan rumus $y = Y - M_y$; (M_y diperoleh dari $\frac{\Sigma Y}{N} = \frac{819}{22} = 37,22$)
- Kolom 6 = Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi skor Y (yaitu y) = XY ; diperoleh $\Sigma xy = 56,172$.
- Kolom 7 = Hasil penguadratan seluruh deviasi skor X (yaitu x^2) diperoleh $\Sigma x^2 = 136,7728$.
- Kolom 8 = Hasil penguadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu y^2) diperoleh $\Sigma y^2 = 71,8648$.

Dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 20 (yakni $df = N - nr = 22 - 2 = 20$), diperoleh "r" product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,423 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,537 dengan istilah lain :

r_t pada taraf signifikansi 5% = 0,423

r_t pada taraf signifikansi 1% = 0,537

Selanjutnya, seperti telah diketahui bahwa besarnya r_{xy} atau r_o yang diperoleh adalah 0,567, sedangkan r_t masing-masing sebesar 0,423 dan 0,537. Dengan demikian, ternyata bahwa r_o adalah lebih besar dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka “hipotesis nihil di tolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui”.

Berdasarkan pertimbangan diatas telah diperoleh bahwa r_o lebih besar dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% ataupun pada taraf signifikansi 1%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Korelasi positif antara penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SDN 1 Dander (secara matematik) di sini merupakan korelasi positif yang meyakinkan.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sekolah SDN 1 Dander Bojonegoro adalah pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai upaya perbaikan dan pembaharuan sistem dalam pendidikan sekaligus sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia baik pada diri pendidikan ataupun peserta didik. pendorong bagi kompetensi guru dalam profesionalismenya dalam pembelajaran sehingga mengarah Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, para peserta didik di SDN 1 Dander Bojonegoro telah mempunyai pendorong (motivasi) baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dan terus akan mengalami perubahan.

Penulis



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai upaya mengembangkan dan mengarahkan diri baik secara jasmani maupun rohani kearah lebih baik dan berpribadi luhur. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang cukup, kreatif dan inovatif serta siap dan mampu berbagai macam tantangan sesuai dengan perkembangan IPTEKS tanpa mengesampingkan IMTAQ. Untuk mencapai harapan tersebut, upaya perbaikan, perubahan dan penyempurnaan komponen pendidikanpun dilakukan guna mengambil pelajaran terhadap hal-hal yang kurang relevan dalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada firman Allah Yang terdapat dalam surat Al-A'raf ayat 179 dan surat Az-Zumar ayat 9 :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ
بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا . أُولَئِكَ كَانُوا لَنَا نِعَامًا بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ)

(الاعراف 178)

“Dan sesungguhnya kami jadikan untuk isi neraka jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai upaya mengembangkan dan mengarahkan diri baik secara jasmani maupun rohani kearah lebih baik dan berpribadi luhur. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang cukup, kreatif dan inovatif serta siap dan mampu berbagai macam tantangan sesuai dengan perkembangan IPTEKS tanpa mengesampingkan IMTAQ. Untuk mencapai harapan tersebut, upaya perbaikan, perubahan dan penyempurnaan komponen pendidikanpun dilakukan guna mengambil pelajaran terhadap hal-hal yang kurang relevan dalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada firman Allah Yang terdapat dalam surat Al-A'raf ayat 179 dan surat Az-Zumar ayat 9 :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ
بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا . أُولَئِكَ كَانُوا لَنَا نِعْمًا بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ)

(الاعراف 178)

“Dan sesungguhnya kami jadikan untuk isi neraka jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti

binatang ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”.¹

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر 9)

“Katakanlah : ... Adakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui ? sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.²

Upaya pembaharuan, perbaikan dan penyempurnaan komponen pendidikan diantaranya adalah dibidang kurikulum. Penyempurnaan berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005, dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan hasil kajian para pakar pendidikan yang tergabung di BSNP dan juga masukan dari masyarakat yang terfokus terhadap dua hal yaitu (1) pengurangan beban belajar kurang lebih 10% dan (2) penyederhanaan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Kurikulum ini disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau dikenal dengan sebutan kurikulum 2006.

KTSP merupakan kurikulum yang disusun untuk menggerakkan mesin utama pendidikan dengan pemberian otonomi yang luas pada masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan potensi, diri has dan karakteristik peserta didik, sekolah, daerah sebagai upaya penyempurnaan yang berkelanjutan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Hal. 251.

² Ibid. hal. 747

Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang hakekat dan kurikulum tingkat satuan pendidikan sekaligus implikasinya dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam serta sejauh manakah kebijakan-kebijakan sistem yang ada pada kurikulum yang baru saja diterapkan di SDN Dander 1 Bojonegoro ini menggerakkan motif-motif siswa untuk senantiasa belajar secara efisien dan optimal.

B. Penegasan Judul

“Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SDN Dander 1 Bojonegoro”, merupakan judul yang telah diteliti yang akan dipertegas dengan uraian dari beberapa kata yang ada sebagai upaya menghindari kemungkinan terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami hasil penelitian.

1. Penerapan :

“Pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan”³

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan :

“Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan”⁴

3. Peningkatan :

“Proses, pembuatan, cara peningkatan (usaha, kegiatan dan sebagainya)”⁵

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, hal. 1044

⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, Surabaya, 2006. hal. 10

4. *Motivasi* :

“Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu”.⁶

5. *Belajar* :

“Kegiatan yang beproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.⁷

6. *Pendidikan Agama Islam* :

“Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.⁸

C. Alasan Pemilihan Judul

Judul yang telah dipilih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan antara lain :

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan hal baru sehingga perlu untuk dikaji dan diteliti.
2. Sesuai dengan disiplin ilmu dari peneliti dan
3. Hal tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti lain, paling tidak pada permasalahan dan lapangan penelitian yang sama.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 1060

⁶ *Ibid*, hal. 666

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 89

⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 130

D. Permasalahan

1. Ruang lingkup masalah
 - a. Kurikulum tingkat satuan pendidikan
 - b. Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam
 - c. Motivasi belajar pendidikan agama islam
 - d. Fasilitas, sarana dan prasarana sekolah
 - e. Profil sekolah
2. Perumusan Masalah
 - a. Bagaimanakah penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SDN 1 Dander Bojonegoro ?
 - b. Bagaimanakah motivasi siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro ?
 - c. Adakah penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SDN Dander 1 Bojonegoro ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SDN 1 Dander Bojonegoro.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro.

- c. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi ilmiah akademik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan literatur di bidang ilmu pengetahuan, bagi pelaksana pendidikan dalam melaksanakan program-program kependidikan, khususnya pendidikan Islam.

b. Signifikansi Sosial Praktis

Hasil dari penelitian merupakan sumbangan pikiran dan bahan masukan untuk meningkatkan mutu dari penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan khususnya bagi guru sebagai kompetensi profesionalismenya dalam membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pendidikan Agama Islam.

F. Hipotesis

“Didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Dengan kedudukannya itu, maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran pula.⁹

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 162

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H_a) menyatakan :

“Bahwa terdapat penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro”.

2. Hipotesis Nihil (H_0) menyatakan :

“Bahwa tidak terdapat penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro”.

G. Metode Pembahasan

Metode yang akan digunakan dalam pembahasan nanti antara lain :

1. Metode Induktif

“Adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat osbervasi menuju kepada suatu teori dengan kata lain, induksi adalah proses pengorganisasian fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.”¹⁰

2. Metode Deduktif

“Adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan.”¹¹

Dengan kata lain deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005 hal. 40

¹¹ *Ibid*

3. Metode Komparatif

“Penelitian dapat dilakukan dengan meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis, dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan perbedaan atau memiliki dua buah kondisi dan tumbuh suatu yang bentuknya berlainan sesungguhnya hakekatnya sama.”¹²

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi dalam empat bab :

- Bab I : Bab ini merupakan gambaran atas masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya sekaligus sebagai ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini dibahas tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Dalam bab ini akan dibahas secara teoritis tentang hakekat kurikulum tingkat satuan pendidikan dan motivasi belajar pendidikan Agama Islam serta hal-hal yang terkait dengan keduanya.
- Bab III : Bab ini merupakan laporan hasil penelitian yang dapat diperoleh dan diketahui melalui (a) metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data (b) penyajian data, meliputi : gambaran umum lokasi penelitian, data tentang

¹² Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1978 hal. 174

motivasi belajar pendidikan agama islam (c) analisa data secara kualitatif dan kuantitatif.

Bab IV : Kesimpulan, saran-saran dan penutup akan dibahas dalam bab ini yang merupakan bagian dan keseluruhan rangkaian pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

"Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan."¹

"Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan sesuai dengan amanat peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standard isi dan standard kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dan Badan Standard Nasional Pendidikan."²

Sedangkan menurut Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons.

"KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus."³

Menurut Dr. E. Mulyasa, M.Pd "KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pendidikan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Surabaya, 2006, hal. 10.

² Pemerintah Kota Surabaya, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Percobaan Surabaya*, Surabaya 2006 hal. 1

³ Mungin Eddy Wibowo, *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar Nasional Pendidikan hal. 6

satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 36.”¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang telah siap dan mampu mengembangkannya berdasarkan standard kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standard Nasional Pendidikan (BSNP).

”Badan ini dibentuk pada bulan April 2005 berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 / 2005 dan keputusan menteri Pendidikan Nasional No. 041 P / 2005.”²

2. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

”Acuan operasional penyusunan KTSP sedikitnya mencakup 12 poin, yakni peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik ; keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global; persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; kondisi sosial budaya masyarakat setempat; kesetaraan jender; dan karakteristik satuan pendidikan.”³

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulai menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh sehingga kurikulum

¹ Mutyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal 12

² Abd. Wafi, *Kurikulum 2006*, Mimbar, No. 236 Mei 2006 hal. 40

³ Mulyasa, *Op Cit.* hal. 168

disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Juga memungkinkan adanya pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya serta harus memuat keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan agar menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah. Dalam era otonomi dan desentralisasi, partisipasi masyarakat, tuntutan dunia kerja kecekapan hidup dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni, pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan sehingga kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan hal tersebut. Hal ini didasarkan pada Firman Allah dan Sabda Rasul berikut ini :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَأُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص 77)

”Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu

berbuat kerusakan dibumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”¹

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ
غَدًا (رواه ابن عساکر)

”Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok lusa”
(HR. Ibnu Asaakir).²

”Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan Iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.”³

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu, keluarga, lingkungan yang akhirnya berlanjut pada tingkatan suatu bangsa secara nasional maupun internasional, hal ini adalah yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI,

¹ Depag RI, *Op Cit*, Hal 623

² Al Hasyimy Ahmad, *Muhtarul Ahadits an Nabawiyah*, al hidayah, Surabaya, hal 29

³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *op cit*, hal. 14

sehingga kurikulum harus mendorong terwujudnya hal-hal tersebut dan kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus lebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah bangsa lain.

”Kurikulum harus diartikan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender dan harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.”¹

Dalam proses penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini diawali dengan melakukan analisis konteks terhadap hal-hal berikut :

- a. Analisis potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada di sekolah dan satuan pendidikan, baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan dan program-program yang ada di sekolah.
- b. Analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, baik yang bersumber dan Komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, serta sumber daya alam dan sosial budaya.
- c. Mengidentifikasi standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

¹ Ibid hal. 15

Selanjutnya melakukan *school review* dan *bancmarking*. *School Review* merupakan suatu proses untuk mengembangkan seluruh komponen sekolah agar dapat bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas lembaga, serta mutu lulusan. *Bancmarking* merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu.

Kegiatan analisis konteks, *school review* dan *bancmarking* di atas dilakukan oleh tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK terdiri atas guru, konselor kepala sekolah, komite sekolah dan nara sumber, dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota dibawah pengawasan dinas Kabupaten / Kota dan provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Dengan mekanisme penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan:

1) Pembentukan Tim Kerja

“Tim penyusun KTSP SD, SMP, SMA dan SMK terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah dan nara sumber dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota dan disupervisi oleh dinas Kabupaten / Kota dan provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.”¹

Dalam rangka pengembangan KTSP setiap satuan pendidikan perlu membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru,

¹ Mungin Eddy Wibowo, Op Cit, hal. 18

kepala sekolah, guru pembimbing (konselor), komite sekolah dan dalam hal tertentu dapat melibatkan orang tua atau peserta didik.

2) Penyusunan Draft

Mengembangkan draft KTSP yang lengkap mulai dari perumusan visi dan misi satuan pendidikan sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang siap diaktualisasikan dalam pembelajaran.

3) Revisi dan finalisasi

Kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi :
penyiapan dan penyusunan draft, review dan revisi serta finalisasi langkah lebih rinci dari masing-masing kegiatan dapat diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun.

Dokumen KTSP SD, SMP, SMA dan SMK dinyatakan berlaku oleh Kepala Sekolah serta diketahui oleh komite sekolah dan dinas Kabupaten / kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta

didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi tersebut terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

“Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah mencakup struktur kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus.”¹

a. Struktur kurikulum pendidikan umum

“Struktur kurikulum pendidikan umum terdiri dari struktur kurikulum SD / MI, struktur kurikulum SMP / MTs., dan struktur kurikulum SMA / MA.”²

b. Struktur kurikulum pendidikan khusus

“Struktur kurikulum pendidikan khusus terdiri dari struktur kurikulum SDLB, SMPLB dan SMALB.”³

1. Struktur kurikulum pendidikan umum

Struktur kurikulum pendidikan umum di susun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun kelas I sampai dengan kelas VI, dengan memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, IPA dan IPS terpadu sebagai substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada

¹ Mulyasa, *Op Cit*, hal. 50

² *Ibid*

³ *Ibid* hal. 72

SD / MI, dengan pembelajaran melalui pendekatan tematik pada kelas I s/d III dan dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran untuk kelas IV s/d VI, satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam perminggu secara keseluruhan, alokasi waktu 35 menit untuk satu jam pembelajaran dan minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu untuk satuan pendidikan SD / MI.

Untuk satuan pendidikan SMP / MTs, struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam waktu tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan IX. memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, IPA dan IPS pada jenjang ini merupakan IPA dan IPS terpadu, dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan dimasing-masing satuan pendidikan. 40 menit untuk alokasi waktu satu jam pembelajaran dan dengan minggu efektif 34-38 minggu selama satu tahun pelajaran (dua semester).

Substansi pembelajaran ditempuh satu jenjang selama tiga tahun mulai kelas X sampai XII untuk satuan pendidikan SMA / MA dan SMK / MAK. SMA / MA diorganisasikan menjadi 2 kelompok yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti seluruh peserta didik dan kelas XI dan XII merupakan penjurusan yang terdiri atas empat program, program ilmu pengetahuan alam, program ilmu pengetahuan sosial, program bahasa, dan program keagamaan khusus

untuk MA. Pada jenjang pendidikan ini, terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri untuk kelas X dan 13 mata pelajaran. Muatan lokal dan pengembangan diri untuk kelas XI dan XII, berhak menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan, beralokasi waktu 45 menit dalam satu jam pembelajaran dengan 34-38 minggu sebagai minggu efektif dalam satu tahun pelajaran.

Adapun struktur kurikulum SMK / MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan XII. Kurikulum berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran dasar kejuruan, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Mata pelajaran wajib terdiri atas pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga dan ketrampilan / kejuruan. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya sekaligus manusia kerja.¹

Mata pelajaran Dasar kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

¹ *Ibid* hal. 62

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru dan bertujuan memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan dan bakat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah, difasilitasi dan atau dibimbing konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Struktur Kurikulum Pendidikan Khusus

“Struktur kurikulum dikembangkan untuk peserta didik berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan / atau sosial berdasarkan standar kompetensi lulusan standar kompetensi kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi mata pelajaran.”¹

Peserta didik berkelainan ini terdapat dan kategori :

- 1) Berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata (A = tunanetra, B = tunarungu, D = Tunadaksa ringan, E = Tunalaras).

¹ *Ibid* hal. 66

- 2) Berkelainan yang disertai dengan kemampuan dibawah rata-rata (C = tunagrahita ringan, C₁ = tunagrahita sedang, D₁ = tunadaksa sedang, G = Tunaganda).

Struktur kurikulum SDLB dan SMPLB mengacu pada struktur kurikulum SD dan SMP dengan penambahan program khusus sesuai dengan jenis kelainan dengan alokasi waktu 2 jam per minggu. Untuk SMALB mengacu pada SMA dengan penambahan program khusus bersifat kasnistik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tertentu, dan tidak dihitung sebagai beban belajar.

"Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum."¹ Demikian ini meliputi :

- a. Mata pelajaran

Mata pelajaran dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika dan jasmani olah raga dan kesehatan.

- b. Muatan lokal

Merupakan mata pelajaran yang substansinya ditentukan oleh satuan pendidikan. Untuk mengembangkan kompetensi yang

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan *op. cit.* hal. 16

disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu muatan lokal setiap semester atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

c. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan ini memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Difasilitasi dan / atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pengaturan beban belajar

"Sedianya dibebani 42 jam per minggu dengan durasi tiap jam pelajaran 45 menit. Di KTSP ini siswa hanya dibebani 38 jam pelajaran."¹

"Untuk siswa tingkat SD, satu jam pelajaran adalah 35 menit, untuk siswa SMP satu jam pelajarannya adalah 40 menit, sedangkan untuk tingkat SMA tetap 45 menit satu jam pelajaran."²

"Beban belajar untuk pendidikan dasar dan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester

¹ Nihayatul Khoiriyah, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mimbar*, no. 243 Januari 2007, hal. 40

² Abd. Wafi, *Op Cit*, hal. 41

melakukan aktivitas-aktivitas tertentu sebagai reaksi / perasaan adanya tingkah laku menuju kearah pencapaian suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.

Menurut Clifford T. Morgan "*Learning is Any Relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience*" (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu."¹ Sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktifitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman".

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman, "belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya."²

Menurut Muhibbin Syah, M.Ed, "belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut."³

Menurut Sardiman A.M, "belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi

¹ Mustaqim, Psikologi Pendidikan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004 hal. 37

² Uzer Usman, Op. Cit. hal. 5

³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 90

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya : refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohani yaitu kemauan.

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi instrinsik

Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan mempunyai keterampilan tertentu dan lain-lain.

"The reward of a thing well done is to have done it". Ini ebrarti, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat nyata atau motivasi sesungguhnya, yang disebut "*sound motivation*".³⁶

"Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain atas kemauan sendiri."³⁷

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan sehingga motivasi itu

³⁶ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Op Cit, hal. 112

³⁷ Uzer Usman, *Op Cit*, hal. 29

muncul dari kesadaran diri sendiri dari tujuan secara esensial bukan sekedar simbol dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

“Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.”³⁸

“Motivasi ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.”³⁹

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

3. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar

Upaya peningkatan motivasi belajar yang paling utama adalah pembangkitan minat belajar. Pembangkitan minat ini dapat diperoleh dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan hadiah. Hal ini sejalan dengan ungkapan-ungkapan *hadits Rasulullah* yang artinya

“*Apakah engkau tahu kemana perginya matahari ?*” *Apakah engkau mau hatimu menjadi lembut dan kebutuhanmu terpenuhi ?*” dan

³⁸ Sardiman, *Op Cit*, hal. 88

³⁹ Uzer Usman, *Loc Cit*.

sabda Rasulullah SAW yang artinya "Saling bertukar hadiahlah, sebab hadiah menghilangkan kebencian di dada (HR. Turmuddi dan Ahmad)".

"Beberapa hal dapat diusahakan untuk membangkitkan motif belajar pada anak yaitu pemilihan bahan pengajaran yang berarti bagi anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan (*discovery*), menerjemahkan apa yang akan diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak."⁴⁰

Bahan pengajaran yang berarti bagi anak yang disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak dan disampaikan dalam bentuk anak lebih aktif, anak banyak terlibat dalam proses belajar dapat membangkitkan motif belajar siswa. Membangkitkan motif belajar merupakan salah satu upaya peningkatan motivasi belajar bagi peserta didik.

Paling sedikit terdapat empat cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat belajar peserta didik.

Empat upaya guru untuk membangkitkan motivasi belajar :

a. *Kehangatan dan semangat*

Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan membangkitkan motivasi belajar, rasa senang dan semangat

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 146

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas.

b. Membangkitkan rasa ingin tahu

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu, guru dapat melakukan berbagai kegiatan (antara lain bercerita) yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan. Kemudian memberi kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi.

c. Mengemukakan ide yang bertentangan

Ide dan pertanyaan yang dikemukakan harus disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan peserta didik melalui diskusi dan sebagainya.

d. Memperhatikan minat belajar peserta didik

Apa yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda, namun terdapat minat umum yang dapat diperhatikan guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti : usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya dan status sosial ekonomi masyarakat pada umumnya.

”Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah”⁴² :

1) Memberi angka

⁴² Sardiman, Op Cit, hal. 90

Angka yang dimaksudkan sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka / nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, akan tetapi tidaklah selalu demikian.

3) Saingan / kompetisi

Baik persaingan individual maupun secara kelompok dapat meningkatkan motivasi dan prestasi.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri untuk mencapai prestasi.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi jangan terlalu sering karena bisa membosankan.

6) Mengetahui hasil

Semakin mengetahui hasil yang diraih semakin tinggi pula keinginan untuk terus belajar dengan harapan mendapat hasil yang terus meningkat.

7) Pujian

Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif. Oleh karenanya memberikannya harus tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok, yang dapat dibangkitkan dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk / metode mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan yang diakui dan diterima baik serta memahaminya akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.

”Upaya meningkatkan motivasi belajar terdiri dari :

- (1) Penggerakan dengan cara prinsip kebebasan, metode discovery, motivasi kompetensi, belajar discovery, braingtormins, suasana yang berpusat pada siswa, pengajaran berprogram.
- (2) Pemberian harapan, dengan cara merumuskan TIK, tujuan yang langsung, intermediate, dan jangka panjang, perubahan harapan, tingkat aspirasi.

- (3) Pemberian insentif, dengan cara umpan balik hasil tes, pemberian hadiah, komentar kerja sama.
- (4) Pengaturan tingkah laku siswa dengan cara restitusi dan *the riple effect*.⁴³

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan upaya tertentu bagi guru yang secara nyata yang berfungsi penggerak, harapan insentif dan disiplin. Diantaranya dengan upaya-upaya :

(a) Upaya menggerakkan motivasi

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam kewaspadaan, penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang, dan kelas yang dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan. Dalam keadaan bagaimanapun guru harus berupaya menciptakan lingkungan yang merangsang siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

(b) Upaya pemberian harapan

Guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa, antara lain dengan merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran baik secara khusus maupun secara umum.

(c) Upaya pemberian insentif

Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan / kegiatan

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Op Cit, hal. 122

siswa. Diantaranya diumpun balik hasil-hasil tes, pemberian hadiah dan dorongan secara lisan dan tertulis, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa dan persaingan dan kerjasama.

(d) Upaya pengaturan tingkah laku siswa

Guru perlu menatur tingkah laku siswa dengan cara menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai tindakan yang tadinya tidak benar (*restitusi*) dan pengaruh secara bergelombang dari suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat atau mengamatinya (*The Ripple Effencnt*).

C. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terhadap Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

”Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah dan demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksanaan kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional.”⁴⁴

Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi setempat baik sekolah / paserah, peserta didik dan tuntutan masyarakat membutuhkan kerjasama secara profesional dari semua pihak

⁴⁴ Ibid, hal. 30

yang terkait berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan secara kompak dan transparan. Oleh karena itu penerapan kurikulum perlu disertai seperangkat kewajiban, *monitoring* dan tuntutan pertanggung jawaban (*akuntabel*) yang relatif tinggi untuk menjamin bahwa sekolah disamping berotonomi juga berkewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat.

”Memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak yang terkait dengan pendidikan di sekolah.”⁴⁵

Partisipasi aktif berbagai pihak dan kelompok masyarakat serta orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program-program sekolah / madrasah perlu dibangkitkan kembali. Wujud keterlibatan bukan hanya dalam bantuan finansial tetapi lebih dari itu termasuk juga dalam pemikiran-pemikiran untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

”Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”⁴⁶

Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan didasarkan pada prinsip potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya dengan pendidikan yang bermutu. Penegakan lima pilar belajar yaitu belajar untuk (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) memahami dan menghayati, (3) mampu

⁴⁵ Ibid hal. 36

⁴⁶ Ibid, hal. 245

melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) hidup bersama dan berguna bagi orang lain (5) membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan, memungkinkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan atau percepatan sesuai dengan potensi perkembangan dan kondisi peserta didik, suasana hubungan yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat antara pendidik dan peserta didik dengan prinsip *tutwuri handayani ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*; dengan pendekatan multistrategi dan multi media dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah, dan mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri dengan keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

”Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal : pre tes, pembentukan kompetensi, dan post tes.”⁴⁷

Pre tes memiliki banyak kegunaan untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kompetensi (kegiatan inti dalam pembelajaran). Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Post tes merupakan langkah akhir dalam

⁴⁷ Ibid, hal. 255

pembelajaran yakni kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran.

”..... Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut antara lain mencakup peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, serta peningkatan motivasi belajar.”⁴⁸

”Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.”⁴⁹ Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dan dalam dan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniah.

”Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.”⁵⁰

..... Guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan belajar.”⁵¹

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran sebagai pendorong atau penarik seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian halnya dalam pembelajaran, akan tumbuh dorongan melakukan sesuatu yang berhubungan

⁴⁸ Ibid hal. 261

⁴⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006 hal.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Op Cit, hal. 266

⁵¹ Ibid

⁵² Depag RI, *Op Cit*, Hal 72

dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, karena seseorang akan terdorong melakukan sesuatu karena adanya tujuan yang jelas. Sehingga guru berupaya semaksimal dan sekreatif mungkin mendesain dan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

... لَا يُكْفِ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".⁵²

Hadits Nabi :

نَحْنُ مَعَاشِرُ الْأَنْبِيَاءِ أَمِيرْنَا أَنْ نُنْزَلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ (رواه ابوبكر بن الشيخير)

"Kita adalah golongan para Nabi, kita diperintah untuk menempatkan umat manusia sesuai tempatnya (porsinya masing-masing) dan berbicara dengan mereka sesuai kadar akal pengetahuan mereka".⁵³

Berdasarkan kedua dalil tersebut dapat diperoleh beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan motivasi peserta didik, diantaranya :

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila kompetensi dasar yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
2. Kompetensi dasar harus disusun jelas dan diinformasikan kepada peserta didik. mereka juga dapat dilibatkan dalam penyusunan indikator kompetensi.

53. Imam Ghozali, *Ihya' ulumiddin*, Darul fikri, Surabaya, Hal 57

3. Peserta didik harus selalu diberitahu hasil belajar dan pembentukan kompetensi pada dirinya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman-hukuman namun sewaktu-waktu hukumanpun diperlukan.
5. Memanfaatkan sikap cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik
6. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik seperti kemampuan latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.
7. Memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kondisi fisiknya, memberi rasa aman, perhatian, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pada keberhasilan.

Berdasarkan keterangan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan di SDN 1 Dander merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Implementasi tersebut juga merupakan aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor peningkatan, kualitas pembelajaran. Dengan motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri peserta didik baik menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di SDN 1 Dander telah benar-benar diupayakan penerapan kurikulum, tingkat satuan

pendidikan. Semaksimal mungkin dan dengan penerapan tersebut diupayakan pula dapat membangkitkan minat sehingga peserta didik terdorong atau termotivasi dalam belajar khususnya bidang studi pendidikan agama Islam untuk mendobrak kualitas pembelajaran dan berkontribusi dilingkungan serta berhasil guna seperti yang diharapkan.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. Sedangkan sampel adalah suatu proporsi kecil dan populasi, yang dipilih untuk keperluan analitik.¹ Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Populasi mengingat penelitian di fokuskan pada kelas 3, 4, 5, dan kelas 6 di SDN 1 Dander Bojonegoro sebanyak 271 dengan rincian sebagai berikut :

- Siswa : 226 anak
- Guru : 13 orang
- Kepala Sekolah : 1 orang
- Wakil Kepala bidang kurikulum : 1 orang
- Tata usaha : 2 orang

Dari populasi yang ada, diambil sampel sebanyak 10% dengan kriteria teratat sebagai siswa, kinerja sekolah dan karyawan sekolah dengan menggunakan teknik random/sampel acak dengan rincian sebagai berikut:

¹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 324

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 131

- Siswa : 15 anak
- Guru : 4 orang
- Kepala sekolah : 1 orang
- Wakil kepala bidang kurikulum : 1 orang
- Tata usaha : 1 orang

2. Sumber dan jenis data

a. Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh³ yang menjadi sumber data adalah :

Sumber data dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

1) Manusiawi

Sumber ini terdiri dari :

- a. Sumber data primer yaitu data pokok dalam penelitian yang meliputi siswa dan guru SDN 1 Dander Bojonegoro.
- b. Sumber data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian yang meliputi kepala sekolah, waka bidang kurikulum dan karyawan / TU.

2) Non manusiawi

Sumber yang terdiri dari :

- a. Hasil angket siswa dan guru
- b. Hal-hal lain yang mungkin yang berkaitan dengan penelitian

³ Ibid, hal. 129

b. Jenis Data

1) Data kualitatif

Yang termasuk data kualitatif adalah :

- a) Kurikulum tingkat satuan pendidikan
- b) Motivasi belajar pendidikan agama Islam
- c) Profil sekolah

2) Data kuantitatif

Data ini meliputi :

- a) Jumlah fasilitas sekolah
- b) Jumlah sarana dan prasarana sekolah
- c) Jumlah data siswa, guru dan struktur kurikulum

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif, valid dan terhindar dari kemungkinan adanya penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya, terdapat beberapa metode yang digunakan, antara lain :

1) Metode observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴

Metode observasi ini bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa dan observer bersama obyek

⁴ Ibid hal. 111

yang diselidiki. Sedang observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki seperti diamati melalui film, slide, photo dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam.

2) Metode observasi

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama metode ini adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si pencari informasi dengan sumber informasi.⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Kurikulum tingkat satuan pendidikan
- b. Motivasi belajar pendidikan agama Islam

3) Metode Angket

Yaitu metode pengumpulan data dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa dan guru tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan Agama Islam.

⁵ Hadan Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, hal. 10

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 167

4) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data gambaran atau profil sekolah dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian.

4. Teknik Analisa Data

a. Teknik Analisa Data Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Dengan teknik ini dapat diketahui sejauh mana kurikulum tingkat satuan pendidikan diterapkan dan sejauh mana motivasi belajar pendidikan agama islam mengalami peningkatan.

b. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Tehnik analisa data ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara dua variabel penelitian, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah terdapat atau tidak terdapat penerapan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro serta sejauh mana tingkat korelasi (bila ada) diantara kedua variabel tersebut. Data kuantitatif ini akan dianalisa dengan teknik koefisien korelasi product moment, dengan rumus :

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal. 231

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dulu dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dulu dikuadratkan⁸

1) Membuat tabel kerja dan tabel perhitungan yang terdiri dari delapan kolom

Kolom 1 : Subjek penelitian

Kolom 2 : Skor variabel X (variabel bebas)

Kolom 3 : Skor variabel Y (variabel terikat)

Kolom 4 : Deviasi skor X terhadap M_x : dengan rumus $x = X - M_x$

Kolom 5 : Deviasi skor Y terhadap M_y : dengan rumus $y = Y - M_y$

Kolom 6 : Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi skor Y (yaitu y) = Xy.

Kolom 7 : Hasil penguadratan seluruh deviasi skor X (yaitu x^2)

Kolom 8 : Hasil penguadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu y^2)

2) Mencari angka indeks korelasi “r” product moment antara variabel X dan variabel Y (yaitu r_{xy}), dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 204.

- 3) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o , serta menarik kesimpulannya, yang dapat dilakukan secara sederhana atau dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment.

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil interview dengan Kepala Sekolah (Moch. Masulin, S.Pd) tanggal 2 Pebruari 2009.

Sebagaimana bangsa yang sedang berkembang, dalam perjalanannya Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang tentunya banyak mengandung peluang dan kesempatan sekaligus tantangan. Perubahan yang dicapai, peluang dan tantangan yang dihadapi bangsa membawa perubahan yang cepat. Kondisi tersebut pada akhirnya melahirkan permasalahan yang baru bagi bangsa ini, masuknya arus budaya luar telah menciptakan kekhawatiran bangsa generasi muda sebagai ancaman yang serius. Semua itu merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi.

Untuk mengantisipasi perubahan dan permasalahan tersebut, sistem pendidikan nasional mempunyai berbagai langkah yang efektif dan strategis dalam membentuk manusia yang berpengetahuan luas, berilmu tinggi dan berkualitas serta berkreatifitas yang tinggi diantaranya dengan menetapkan wajib belajar 9 tahun dalam UUSPN No. 20 tahun 1989 sebagai realisasi untuk mencapai tujuan yang mulia dan cita luhur bangsa

dalam pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, didirikanlah sebuah sekolah pada tahun 1927 dan mulai dioperasikan pada tanggal 17 Pebruari 1929 dengan Nomor Statistik sekolah 101050505002

Sekolah didirikan diatas tanah yang luasnya 1235.5 m² dengan luas bangunan 2.759,7 m² ini diberikan nama SDN 1 Dander Bojonegoro. SDN 1 Dander Bojonegoro berlokasi di Kecamatan Dander tepatnya di Kelurahan Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Secara geografis, disebelah barat sekolah berbatasan dengan kawasan Kantor Kecamatan dander. Sebelah timur berbatasan dengan kantor UPTD Dander. Sebelah selatan berbatasan dengan Puskesmas Dander dan sebelah utara berbatasan dengan Kantor Polisi dan Pasar Dander serta perumahan penduduk.

Perbaikan dan pembaharuanpun terus diupayakan guna meraih tujuan yang dicitakan seperti perubahan dan pembaharuan dalam bidang pembangunan fisik gedung, fisik dan mental spiritual pendidik, peserta didik dan kinerja sekolah, komponen-komponen pendidikan, dan lain-lain. Telah banyak prestasi yang diraih melalui bermacam perlombaan seperti di bidang ketrampilan, seni dan budaya, kecakapan hidup, pendidikan, agama dan akhlak mulia, olah raga, ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya. Sekolah ini merupakan sekolah favorit dan bonafit diantara sekian banyak satuan pendidikan yang ada di daerah Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur

Adapun visi dan misi serta tujuan dari SDN 1 Dander adalah :

a. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI, BUDI PEKERTI LUHUR DAN
BERBUDAYA BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”

b. Misi

- Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan PAKEMI.
- Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidikan Melalui Kegiatan KKG, KKKS, Pelatihan dan Jenjang Pendidikan.
- Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Kepada Seluruh Warga Sekolah
- Mendorong Setiap Siswa Untuk Mengenali Potensi Dirinya, Sehingga Dapat Dikembangkan Secara Optimal
- Meningkatkan Layana Khusus Bagi Siswa
- Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan terhadap Ajaran Agama Yang Dianut Oleh Warga Sekolah
- Menumbuhkan Kesadaran Untuk Bersopan santun dan Budi Pekerti Serta Budaya Bangsa Sehingga Menjadi Sumber Kearifan Untuk Bertindak.

c. Tujuan

- 1) Siswa Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia.
- 2) Mutu Pendidikan Siswa Meningkat Dengan Pembelajaran PAKEMI.

- 3) Profesionalisme Tenaga Pendidik Meningkatkan Melalui Kegiatan KKG, KKKS, Pelatihan dan Jenjang Pendidikan.
- 4) Potensi Siswa Berkembang Secara Optimal.
- 5) Siswa Sehat Jasmani dan Rohani
- 6) Siswa Dapat Meraih Prestasi Akademik dan Non Akademik
- 7) Siswa Memiliki Kesadaran Untuk Bersopan Santun dan Berbudhi Pekerti Sehingga Menjadi Sumber Kearifan Untuk Bertindak.

Suksesnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN 1 Dander Bojonegoro lebih didominasi oleh faktor guru. Dalam kegiatan tersebut guru memegang peranan penting. Keahlian dan profesionalisme serta kompetensi guru sangat diperlukan dalam menghadapi anak didik. Disamping itu, keberadaan karyawan dan atau kinerja sekolah juga turut andil dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar.

Adapun data guru dan karyawan SDN 1 Dander Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

No	Nama	L/P	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Moch. Masulin, S.Pd	L	Kepala Sekolah	Inpres
2	Sumariyatik, S.Pd	P	Guru Kelas 1a	Inpres
3	Dra. Wiwik Suharti	P	Guru Kelas VIa & Waka Sek.	Inpres
4	Teguh Sugiharto, S.Pd	L	Guru Kelas Vb	Inpres
5	Suratmi, S.Pd	P	Guru Kelas Ib	Inpres
6	Sarmini	P	Guru Ag. Islam	Inpres
7	Dra Renaningsih.	P	Guru Kelas VIb	Inpres
8	Samsuri, S.Pd	L	Guru Kelas Va	Inpres
9	Sukur, S.Pd	L	Guru Kelas IVb	Inpres
10	Enik Prasetyonimgtyas	P	Guru OR	Inpres
11	Sudaryono, S.Pd	L	Guru Kelas IVa	Inpres
12	Sujiman	L	PTT	Inpres
13	Teguh Triatmojo	L	Guru OR	Sukwan
14	Danang Nugroho WP	L	Guru Kelas IIIb	Sukwan
15	Catur Saptayuana	L	Guru Kelas IIIa	Sukwan
16	Nani Pujiatin	P	Guru Kelas Ila	Sukwan
17	Nova Yunu Hardiyati	P	Guru Kelas Iib	Sukwan

Sumber : *Papan Data Personel SDN 1 Dander Bojonegoro*

Obyek atau sasaran inti pendidikan disemua lembaga pendidikan pada umumnya adalah siswa. Demikian halnya dengan SMPN 2 Dander sebagai sebuah lembaga pendidikan yang diakui keberadaan dan eksistensinya

mempunyai sasaran inti pendidikan siswa dengan kapasitas yang cukup. Keberadaan siswa semakin lama semakin bertambah sampai sekarang. Berikut ini adalah data siswa SDN 1 Dander Bojonegoro tahun pelajaran 2006/2007.

Tabel II
Data Siswa SDN 1 Dander Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	30	44	74
2	II	29	42	71
3	III	36	31	67
4	IV	28	35	63
5	V	25	31	58
6	VI	19	19	38
Jumlah Seluruh		179	192	371

Sumber : Papan Data Siswa SDN 1 Dander Bojonegoro

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kerangka dasar kurikulum sebagaimana pada tabel III dan struktur kurikulum pada tabel IV, sebagai berikut :

Tabel III

KERANGKA DASAR KURIKULUM DI SDN 1 DANDER BOJONEGORO

No	Kelompok Mata Pelajaran	Kegiatan Pelaksanaan	Ruang Lingkup
1	Agama dan Akhlak Mulia	Melalui kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan	Dimaksudkan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dan dari pendidikan Agama.
2	Kewarganegaraan dan kepribadian	Melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa seni dan budaya, serta pendidikan jasmani	Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, jawab sosial, ketaatan pada, demokrasi, tanggung hukum, perilaku anti korupsi, kolusi dan repotisme.
3	Ilmu pengetahuan dan teknologi	Kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ketrampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi serta muatan lokal yang relevan.	Memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Kegiatan bahasa, seni dan budaya, ketrampilan, dan muatan lokal yang relevan.	Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan

			tersebut mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani olahraga, dan kesehatan	Kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan	Meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportifikasi ada kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba HIV / AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Sumber : Arsip penyusunan kurikulum SDN 1 DanderBojonegoro

Hasil Observasi tentang fasilitas sarana dan prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana pendidik merupakan faktor yang sangat penting yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dalam operasionalnya, kesuksesan proses belajar mengajar di SDN 1 Dander Bojonegoro bukan hanya tergantung pada satu faktor saja, akan tetapi juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Gedung Sekolah

Gedung SDN 1 Dander Bojonegoro berdiri di atas tanah yang luas bangunan 1235.5 m²

2. Kantor Guru

Kantor guru SDN 1 Dander Bojonegoro seluas $16,55 \text{ m}^2$ yang terbagi atas beberapa bagian, antara lain : Ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang TU. Kantor ini dilengkapi 3 buah komputer dan printer, 1 buah mesin ketik, 15 pasang meja dan kursi guru, 1 pasang meja dan kursi kepala sekolah dan 6 pasang meja dan kursi TU.

3. Ruang-ruang

a. Ruang teori / kelas

Ruang teori / kelas terdapat 12 ruang terdiri dari 2 ruang untuk tiap-tiap kelas Masing-masing ruang berkapasitas antara 30-40 siswa dengan 650 pasang meja dan kursi. serta bermacam alat pembelajaran.

b. Ruang UKS

Terdapat 1 ruang UKS dengan luas $12,96 \text{ m}^2$ dan dilengkapi dengan berbagai alat kesehatan dan obat.

c. Ruang BP/BK

Ruang ini dengan luas $25,44 \text{ m}^2$

d. Ruang ketrampilan

Ruang ketrampilan terdapat 1 ruang, dengan luas 165 m^2 dan dilengkapi bermacam alat seni dan alat peraga.

4. Perpustakaan

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, SDN 1 Dander menyediakan perpustakaan dengan koleksi yang cukup memadai yakni

210 judul buku paket tingkat SD dan 655 judul buku penunjang termasuk didalamnya kamus, ensiklopedi, majalah, surat kabar buku cerita dan buku ketrampilan.

Selama ini koleksi buku-buku tersebut diperoleh dari pembelian sendiri dan bantuan dari Diknas. Buku-buku yang tersedia adalah buku-buku paket dan buku-buku penunjang kegiatan belajar mengajar. Pengaturan dan penggunaan perpustakaan SDN 1 Dander Bojonegoro sepenuhnya menjadi tanggung jawab Kepala Perpustakaan.

5. Tempat ibadah

SDN 1 Dander Bojonegoro mempunyai 1 ruang tempat ibadah yaitu musholla dengan luas 100 m². Disamping sebagai sarana untuk beribadah bagi guru dan siswa yang beragama Islam juga digunakan untuk kegiatan pembinaan dan pengembangan spiritual siswa.

6. Kamar mandi

Kamar mandi di sekolah ini terdapat 4 ruang 2 ruang kamar mandi guru dan 2 ruang kamar mandi siswa dengan Uk. 4 m². per ruang

7. Koperasi dan kantin

Terdapat 1 koperasi dengan luas 10,8 m² dilengkapi 4 pasang meja dan kursi, 1 ruang dapur dan bermacam perabotannya.

2. Data tentang Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Data ini diperoleh melalui metode interview dengan waka kurikulum dan metode angket dengan siswa sebagai responden.

a. Hasil interview dengan waka kurikulum (Dra. Wiwik Suhartini)

Tanggal 2Pebruari 2009

Kurikulum yang digunakan di SDN 1 Dander Bojonegoro adalah kurikulum operasional yang merupakan wujud dari upaya penyempurnaan salah satu komponen pendidikan, kurikulum ini disusun secara sistematis di tiap satuan pendidikan yang pelaksanaannya mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam penyusunannya tidak terdapat kendala yang amat berarti akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa guru yang kurang maksimal atau kebingungan, hal ini disebabkan karena minimnya pemahaman mereka terhadap kurikulum itu sendiri. Akan tetapi, dengan adanya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan solusi dari permasalahan tersebut.

Pada hakekatnya, kurikulum ini sangat relevan bagi pendidikan. Dengan memberi keleluasaan dan otonomi penuh terhadap berbagai pihak yang terlibat langsung dengan pendidikan, di asumsikan bahwa hubungan yang harmonis antara pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan khususnya guru dengan kurikulum tersebut akan terjalin sehingga mampu memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan serta karakteristik peserta didik dan daerah / sekolah, mampu memberikan metode, teknik atau media pembelajaran

dan kesempatan yang sesuai dengan potensi, tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik dan atau daerah / sekolah serta mampu berkontribusi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Kurikulum ini diterapkan oleh SDN 1 Dander mulai tanggal 20 Juli 2007. Dalam waktu berjalan kurang lebih dua tahun ini para guru mulai terbiasa dengan sistem yang ada sehingga memperoleh beberapa manfaat, diantaranya : mendorong para guru dan peserta didik untuk selalu berpacu memberi yang terbaik agar menerima yang terbaik pula dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan cermat mereka bersama-sama berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan minimnya fasilitas, sarana dan prasarana yang ada. Akan tetapi selama ini dalam hal tersebut, para guru dapat mengantisipasi sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya.

b. Hasil angket dengan siswa sebagai responden

Hasil atau nilai angket tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan tercantum pada tabel V dan VI berikut ini :

TABEL V
NILAI ANGKET TENTANG PENERAPAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SDN 1 DANDER
BOJONEGORO

No	R	ITEM															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	35
2	B	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3	38
3	C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	39
4	D	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	38
5	E	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
6	F	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	40
7	G	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	40
8	H	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	32
9	I	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	37
10	J	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	1	3	3	3	1	34
11	K	3	3	3	1	1	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	34
12	L	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	36
13	M	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	32
14	N	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	38
15	O	3	3	3	1	3	3	1	2	1	3	3	1	2	3	3	35
16	P	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	36
17	Q	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	36
18	R	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	37
19	S	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	38
20	T	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	35
21	U	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	39
22	V	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36
JUMLAH																	807

Sumber : Angket

TABEL VI
NILAI ANGKET TENTANG PENERAPAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SDN 1 DANDER BOJONEGORO

No	R	Jawaban			Skor			Jumlah Skor
		A	B	C	3	2	1	
1	A	8	4	3	24	8	3	35
2	B	10	3	2	30	6	2	38
3	C	10	4	1	30	8	1	39
4	D	9	5	1	27	10	1	38
5	E	13	1	1	39	2	1	42
6	F	10	5	-	30	10	-	40
7	G	11	3	1	33	6	1	40
8	H	5	7	3	15	14	3	32
9	I	8	6	1	24	12	1	37
10	J	8	3	4	24	6	4	34
11	K	8	3	4	24	6	4	34
12	L	9	3	3	27	6	3	36
13	M	5	4	3	15	14	3	32
14	N	9	5	1	27	10	1	38
15	O	9	2	4	27	4	4	35
16	P	7	7	1	21	14	1	36
17	Q	8	5	2	24	10	2	36
18	R	9	4	2	27	8	2	37
19	S	8	7	-	24	14	-	38
20	T	10	-	5	30	-	5	35
21	U	10	4	1	30	8	1	39
22	V	8	5	2	24	10	2	36
								807

Sumber : Angket

3. Data tentang Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Data ini diperoleh dari dua metode pengumpulan data yakni metode interview dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan metode angket dengan siswa sebagai responden.

- a. Model interview dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada tanggal 2 Pebruari 2009

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi). Dalam kaitan ini, gurulah yang dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga motivasi itu menjadi meningkat, akhirnya dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan dari pada belajar.

Motivasi yang dimiliki peserta didik SDN 1 Dander Bojonegoro ini bermacam-macam, ada yang telah tumbuh dari dalam diri mereka sendiri adapula yang tumbuh dari luar (lingkungan) mereka. Peserta didik yang awalnya telah mempunyai motivasi secara intrinsik, kini semakin terdorong dengan adanya sistem pembelajaran yang mana guru harus memperhatikan dan memahami kemampuan,

potensi, minat, kebiasaan hoby, sikap, kepribadian, latar belakang dan lain-lain sebagaimana yang diterapkan pada kurikulum sekarang ini. Kemudian, peserta didik yang belum mempunyai motivasi dalam belajar, dengan sistem kurikulum yang ada sekarang merasa terdorong untuk selalu berupaya belajar dan memenuhi tugas-tugas yang telah diberikan karena merasa keinginan, potensi, karakteristik dan perkembangan mereka diupayakan untuk dipenuhi.

Memang benar jika dikatakan bahwa dorongan atau motivasi itu akan tumbuh dan berkembang berdasarkan kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran, akan tetapi kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut tidak menutup kemungkinan diperoleh dan didasarkan pada sistem kurikulum yang sedang diterapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik sekarang ini mempunyai perubahan.

b. Hasil angket dengan siswa sebagai responden

Hasil angket tentang peningkatan motifasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SDN I Dander bojonegoro yang dalam hal ini sebagai responden dalam dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL VII
NILAI ANGKET TENTANG PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 1 DANDER BOJONEGORO

No	R	ITEM															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	2	2	1	3	3	34
2	B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	39
3	C	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	38
4	D	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	40
5	E	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
6	F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	40
7	G	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	3	36
8	H	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	35
9	I	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	38
10	J	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
11	K	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	3	37
12	L	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	38
13	M	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	1	36
14	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	37
15	O	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	37
16	P	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	38
17	Q	3	3	3	1	2	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	36
18	R	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	39
19	S	3	3	3	2	1	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	34
20	T	3	3	3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	35
21	U	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	39
22	V	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	36
JUMLAH																	819

Sumber : Angket 0

TABEL VIII
NILAI ANGKET TENTANG PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 DANDER BOJONEGORO

No	R	Jawaban			Skor			Jumlah Skor
		A	B	C	3	2	1	
1	A	8	3	4	24	6	4	34
2	B	10	4	1	30	8	1	39
3	C	10	3	2	30	6	2	38
4	D	11	3	1	33	6	1	40
5	E	12	1	2	36	2	2	40
6	F	12	1	2	36	2	2	40
7	G	9	3	3	27	6	3	36
8	H	10	-	5	30	-	5	35
9	I	9	5	1	27	10	1	38
10	J	9	4	2	27	8	2	37
11	K	10	2	3	30	6	3	37
12	L	8	7	-	24	14	-	38
13	M	8	5	2	24	10	2	36
14	N	10	2	3	30	6	3	37
15	O	8	6	1	24	12	1	37
16	P	10	3	2	30	6	2	38
17	Q	9	3	3	27	6	3	36
18	R	12	-	3	36	-	3	39
19	S	8	3	4	24	6	4	34
20	T	8	4	3	24	8	3	35
21	U	11	2	2	33	4	2	39
22	V	7	7	1	21	14	1	36
								819

Sumber : Angket

Dari hasil angket dengan skor yang tersebut di atas maka dapat diketahui nilai akhir dari masing-masing responden, yang kemudian dapat dibuat tabel seperti dibawah ini :

TABEL IX

NILAI SKOR TENTANG KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(X) DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y)

No	Kode	Nilai Skor	
		X	Y
1	A	35	34
2	B	38	39
3	C	39	38
4	D	38	40
5	E	42	40
6	F	40	40
7	G	40	36
8	H	32	35
9	I	37	38
10	J	34	37
11	K	34	37
12	L	36	38
13	M	32	36
14	N	38	37
15	O	35	37
16	P	36	38
17	Q	36	36
18	R	37	39
19	S	38	34
20	T	35	35
21	U	39	39
22	V	36	36
	JUMLAH	807	819

Sumber : Angket

C. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah :

1. Analisa Data Kualitatif

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul sebagaimana data diatas dapat dianalisa bahwa SDN 1 Dander Bojonegoro cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran.

Dilihat dari jumlah guru dan karyawan serta fasilitas, sarana dan prasarana Sekolah sebagaimana tersebut diatas, dapat dinilai cukup untuk menggerakkan motif-motif belajar pendidikan agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro.

2. Analisa Data Kuantitatif

Analisa data ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel penelitian yakni hubungan antara penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam dalam penelitian yang berjudul penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro, sehingga dalam hal ini digunakan analisa data koefisien korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- Σxy : Hasil penjumlahan dari perkalian antara deviasi skor variabel x dan deviasi skor variabel y
- Σx^2 : Hasil penjumlahan deviasi skor X (yaitu x) setelah terlebih dahulu dikuadratkan.
- Σy^2 : Hasil penjumlahan deviasi skor Y (yaitu y) setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Untuk mengetahui tingkat korelasi penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SDN 1 Dander, sesuai dengan yang dijelaskan di atas digunakan metode statistik dengan teknik analisa data "r" product moment dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari delapan kolom, yaitu :
 - Kolom 1 = Subyek penelitian ; diperoleh $N = 22$
 - Kolom 2 = Skor variabel X ; diperoleh $\Sigma X = 807$
 - Kolom 3 = Skor variabel Y ; diperoleh $\Sigma Y = 819$
 - Kolom 4 = Deviasi skor X terhadap M_x ; diperoleh dengan

$$\text{rumus } x = X - M_x ; (M_x \text{ diperoleh dari } \frac{\sum X}{N} = \frac{807}{22} = 36,68)$$

- Kolom 5 = Deviasi skor Y terhadap M_y = diperoleh dengan rumus $y = Y - M_y$; (M_y diperoleh dari $\frac{\sum Y}{N} = \frac{819}{22} = 37,22$)
- Kolom 6 = Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi skor Y (yaitu y) = XY ; diperoleh $\sum xy = 56,172$.
- Kolom 7 = Hasil penguadratan seluruh deviasi skor X (yaitu x^2) diperoleh $\sum x^2 = 136,7728$.
- Kolom 8 = Hasil penguadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu y^2) diperoleh $\sum y^2 = 71,8648$.

TABEL X

TABEL KERJA / TABEL PERHITUNGAN PERSIAPAN PRODUCT

MOMENT

No	N	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	A	35	34	-1,68	-3,22	5,4096	2,8224	10,3684
2	B	38	39	1,32	1,78	2,3496	1,7424	3,1684
3	C	39	38	2,32	0,78	1,8096	5,3824	0,6084
4	D	38	40	1,32	2,78	3,6696	1,7424	7,7284
5	E	42	40	5,32	2,78	14,7896	28,3024	7,7284
6	F	40	40	3,32	2,78	9,2296	11,0224	7,7284
7	G	40	36	3,32	-1,22	-4,0504	11,0224	1,4884
8	H	32	35	-4,68	-2,22	10,3896	21,9024	4,9284
9	I	37	38	0,32	0,78	0,2496	0,1024	0,6084
10	J	34	37	-2,68	-0,22	0,5896	7,1824	0,0484
11	K	34	37	-2,68	-0,22	0,5896	7,1824	0,0484
12	L	36	38	-0,68	0,78	-0,5304	0,4624	0,6084
13	M	32	36	-4,68	-1,22	5,7096	21,9024	1,4884
14	N	38	37	1,32	-0,22	0,2904	1,7424	0,0484
15	O	35	37	-1,68	-0,22	0,3696	2,8224	0,0484
16	P	36	38	-0,68	0,78	0,5304	0,4624	0,6084
17	Q	36	36	-0,68	-1,22	0,8296	0,4624	1,4884
18	R	37	39	0,32	1,78	0,5696	0,1024	3,1684
19	S	38	34	1,32	-3,22	-4,2504	1,7424	10,3684
20	T	35	35	-1,68	-2,22	3,7296	2,8224	4,9284
21	U	39	39	2,32	1,78	4,1296	5,3824	3,1684
22	V	36	36	-0,68	-1,22	0,8296	0,4624	1,4884
Σ	22	807	819	-	-	56,172	136,7728	71,8648

Sumber : Angket

Keterangan :

N : Jumlah responden

X : Nilai skor angket penerapan KTSP.

Y : Nilai skor angket peningkatan motivasi belajar pendidikan agama islam.

X : Nilai deviasi variabel X

Y : Nilai deviasi variabel Y

x^2 : Nilai kuadrat deviasi variabel X

y^2 : Nilai kuadrat deviasi variabel Y

- 2) Mencari angka indeks korelasi “r” product moment antara variabel X (penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan variabel Y (peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam) dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

Σxy : Hasil penjumlahan dari perkalian antara deviasi skor variabel x dan deviasi skor variabel y.

Σx^2 : Hasil penjumlahan deviasi skor X (yaitu x) setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Σy^2 : Hasil penjumlahan deviasi skor Y (yaitu y) setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Berdasarkan tabel kerja atau tabel perhitungan diatas, telah diperoleh :

$$\Sigma xy : 56,172$$

$$\Sigma x^2 : 136,7728$$

$$\Sigma y^2 : 71,8648$$

Dengan mensubtitusikan ke dalam rumus, maka dapat diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} = \frac{56,172}{\sqrt{(136,7728)(71,8648)}} \\ &= \frac{56,172}{\sqrt{9829,1499}} = \frac{56,172}{99,1420} = 0,567 \end{aligned}$$

- 3) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o serta menarik kesimpulannya.

Interpretasi secara sederhana

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,567), yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70. Hal ini berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi positif yang sedang atau cukupan.

TABEL XI

Ancar-ancar Nilai "r" product moment

Dengan interpretasi sederhana

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : Tabel ancar-ancar nilai product moment

Interpretasi dengan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment

TABEL XII

Tabel Nilai "r" Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	66	0,244	0,317
			29	0,364	0,470	70	0,235	0,308
			30	0,361	0,463	75	0,227	0,295
6	0,511	0,917	31	0,355	0,456	80	0,220	0,284
7	0,754	0,874	32	0,349	0,449	85	0,212	0,276
8	0,707	0,834	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
9	0,666	0,798	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
10	0,632	0,765	35	0,334	0,430	100	0,194	0,256
11	0,602	0,735	36	0,329	0,434	125	0,176	0,230
12	0,576	0,706	37	0,325	0,418	150	0,150	0,210
13	0,553	0,684	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
14	0,532	0,661	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
15	0,514	0,641	40	0,312	0,403	200	0,113	0,148
16	0,497	0,623	41	0,308	0,398	400	0,094	0,128
17	0,482	0,606	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
18	0,468	0,500	43	0,301	0,300			
19	0,456	0,576	44	0,297	0,384	600	0,000	0,105
20	0,444	0,541	45	0,294	0,880	700	0,074	0,007
21	0,433	0,549	46	0,291	0,376	800	0,070	0,001
22	0,423	0,537	47	0,288	0,372			
23	0,413	0,526	48	0,284	0,368	900	0,045	0,004
24	0,404	0,515	49	0,281	0,364			
25	0,396	0,505	50	0,279	0,361	1000	0,041	0,061

Sumber : Tabel Product Moment

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 20 (yakni $df = N - nr = 22 - 2 = 20$), diperoleh “r” product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,423 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,537 dengan istilah lain :

$$r_t \text{ pada taraf signifikansi } 5\% = 0,423$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikansi } 1\% = 0,537$$

Selanjutnya, seperti telah diketahui bahwa besarnya r_{xy} atau r_o yang diperoleh adalah 0,567, sedangkan r_t masing-masing sebesar 0,423 dan 0,537. Dengan demikian, ternyata bahwa r_o adalah lebih besar dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka “hipotesis nihil di tolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui”.

Berdasarkan pertimbangan diatas telah diperoleh bahwa r_o lebih besar dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% ataupun pada taraf signifikansi 1%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Korelasi positif antara penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro (secara matematik) di sini merupakan korelasi positif yang meyakinkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari akhir pembahasan skripsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro”, terdapat beberapa kesimpulan antara lain :

1. SDN 1 Dander Bojonegoro merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai upaya perbaikan dan pembaharuan sistem dalam pendidikan sekaligus sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia baik pada diri pendidikan ataupun peserta didik. Sistem yang ada pada kurikulum ini dirasa merupakan pendorong bagi kompetensi guru dalam profesionalismenya dalam pembelajaran sehingga mengarah pada pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional.
2. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, para peserta didik di SDN 1 Dander Bojonegoro telah mempunyai pendorong (motivasi) baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi ini kini semakin mengalami perubahan disebabkan adanya sistem kurikulum yang diterapkan sekarang. Para peserta didik terus berupaya belajar dan memenuhi tugas-tugas yang diberikan disebabkan keinginan, potensi, karakteristik dan perkembangan mereka dipenuhi dan diperhatikan.

3. Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro dinilai cukup. Akan tetapi berdasarkan perhitungan statistik dengan perolehan 0,567 menunjukkan penerapan tersebut telah mencapai taraf signifikansi baik 5% maupun 10% dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SDN 1 Dander Bojonegoro.

B. Saran

Beberapa hal yang ingin disampaikan yang mudah-mudahan dapat dijadikan masukan bagi pengelola, guru maupun siswa SDN 1 Dander Bojonegoro, antara lain :

1. Diharapkan kepada lembaga SDN 1 Dander Bojonegoro yang telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai kurikulum baru dan sesuai dengan sistem pendidikan nasional agar selalu dikembangkan bahkan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan profesional serta terus berupaya mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan.
2. Agar motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam selalu tergerak dan meningkat, diharapkan guru dan tenaga pendidikan selalu berusaha melakukan hal-hal yang mampu membangkitkan motif-motif yang ada pada diri peserta didik.
3. Perlu adanya peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kompetensi dan kreatifitas pendidik dan peserta didik.

4. Perlu adanya peningkatan komunikasi dengan semua elemen, baik yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun yang ada di sekitar lingkungan sekolah.



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DANDER I
Alamat : Jalan Raya Dander Kec. Dander Kab. Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 58 / 412 . 40 . 30 . 01 / 2009 .

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Dander I, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : SARMINI
Status : Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
"Sunan Giri" Bojonegoro
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 2007.5501.01739
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01642

Tersebut di atas telah melaksanakan riset di SDN Dander I, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 18 Maret 2009 sampai tanggal 18 April 2009.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Dander, 19 April 2009
Kepala SDN Dander I,

MOCIL MASULIN, S.Pd.
NIP. 130 423 941



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO.BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 278 / 2009

Bojonegoro, 17 Maret 2009

Tempat : -

Tujuan : SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala SDN I Dander

Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : SARMINI
N I M : 2007.5501.01739
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01642
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDN I Dander Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN I Dander Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I.

